BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis dalam era globalisasi semakin meningkat seiring dengan adanya kemajuan teknologi, perubahan lingkungan, dinamika ekonomi, dan faktor sosial politik. Situasi ini menuntut manajer perusahaan untuk membuat keputusan strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuannya dan mampu bersaing secara optimal dengan perusahaan lainnya. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercemin pada harga sahamnya (Sondakh, 2019). Tujuan mencapai keuntungan maksimal menjadi fokus utama dalam aktivitas bisnis karena keuntungan merupakan indikator utama keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat dapat memperoleh hasil yang positif dalam memperkuat posisinya di tengah persaingan yang sengit, mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, dan mendapatkan kenaikan pangsa pasar secara berkesinambungan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi pandangan investeor terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan membawa keberhasilan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Meningkatnya nilai

perusahaan akan secara bersamaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang bagus pada masa yang akan datang (Kelana & Lailatul, 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor untuk berinvestasi semakin tinggi juga (Suastra et al., 2023). Nilai perusahaan menggambarkan kecenderungan bisnis untuk tumbuh, yang diartikan sebagai kecenderungan investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan yang baik dapat menarik minat investor untuk bergabung dengan perusahaan (Ayuba et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung melihat perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi sebagai pilihan yang lebih aman dan menguntungkan sehingga investor lebih termotivasi untuk menanamkan modal mereka.

Dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Metode ini digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya sebelum membuat keputusan investasi (Husna & Rahayu, 2020). Besarnya hasil perhitungan PBV menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya (Yudha et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari Kompas.com, Gischa (2021) menyebutkan ahwa sektor pertambangan memberikan devisa terbesar bagi negara. Indonesia merupakan negara dengan jumlah sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya komoditas tambang. Dilansir dari Indonesia Mining Association, Muliawati (2023) menyebutkan bahwa berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), cadangan emas Indonesia berkontribusi

sebesar 5% dari total cadangan dunia dan Indonesia tercatat sebagai pemilik cadangan terbesar no.1 nikel dan timah dan cadangan emas terbesar ke-6 di dunia.

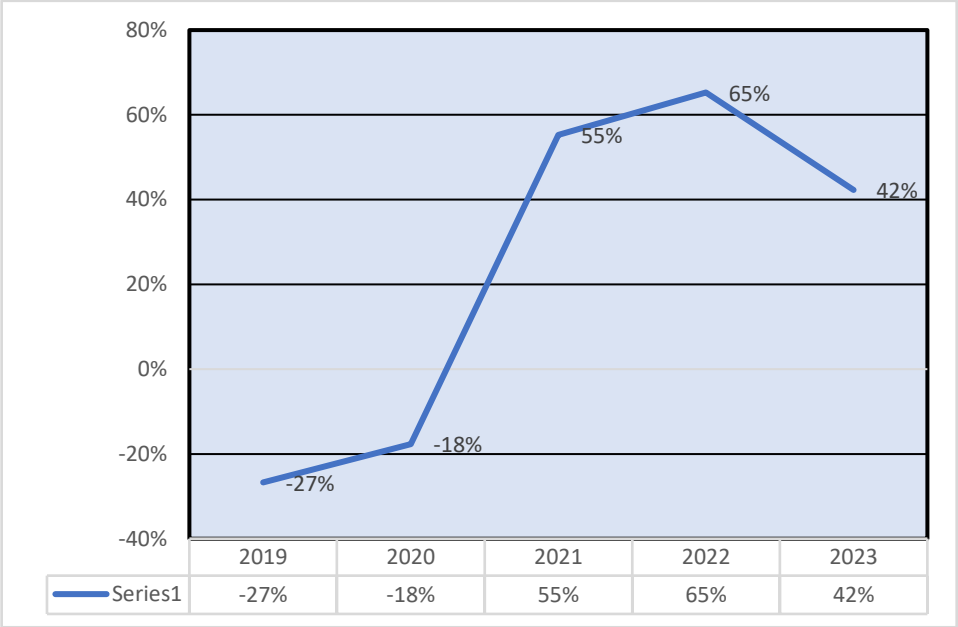

Gambar 1. 1 Persentase Perkembangan Saham Sektor Pertambangan Periode 2019-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah peneliti 2024

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 9% menjadi 18%. Kemudian di tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar 73% menjadi 55%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 10% hingga menjadi 65% dan mengalami penurunan sebesar 23% sehingga menjadi 42% pada tahun 2023.

Melemahnya harga saham tahun 2019 dipicu oleh melemahnya harga batu bara. Dilansir dari CNBC Indonesia, Citradi (2020) menyebutkan bahwa harga batu bara termal *Newcastle* turun hingga lebih dari 30%. Perusahaan pertambangan yang

bergerak di bidang batu bara sangat terdampak oleh pelemahan harga tersebut seperti ITMG. ITMG mencatat penurunan pendapatan secara total sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini turut memengaruhi harga saham yang mengalami penurunan karena para investor khawatir terhadap prospek perusahaan di tengah turunnya harga batu bara. Penurunan harga saham juga disebabkan oleh berkurangnya keuntungan operasional perusahaan yang berdampak pada daya tarik saham sektor pertambangan secara keseluruhan.

Harga beberapa komoditas pertambangan menunjukkan tren positif yang terus berlanjut di tengah pandemi Covid-19. Menurut Kementrian Perdagangan RI (2020) hal ini disebabkan oleh kenaikan yang cukup signifikan pada harga beberapa komoditas pertambangan yang dipicu oleh peningkatan permintaan dan penawaran di pasar global yang juga mempengaruhi harga penetapan Harga Penetapan Ekspor (HPE) yang dikenakan Bea Keluar (BK). Pada tahun 2021 tren kenaikan ini semakin kuat seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Andrianto (2022) berpendapat bahwa harga batu bara pada tahun 2021 semakin meningkat karena permintaan yang melebihi pasokan di China yang menjadi penentu harga batu bara global serta dipengaruhi oleh gangguan pasokan dan kenaikan harga gas alam secara global.

Adapun kenaikan signifikan yang terjadi di tahun 2022 dipengaruhi oleh adanya perang antara Rusia dan Ukraina. Deklarasi perang oleh Presiden Rusia Vladimir Putin dengan cepat mendorong harga batu bara melonjak hingga mencapai kisaran US$ 300 per ton bahkan harga tertinggi menyentuh di posisi US$ 463,75 per ton (CNBC Indonesia, 2023). Pada tahun 2023 harga batu bara kembali

menurun setelah melonjaknya harga batu bara yang terjadi pada tahun 2022. Sentimen penguat harga jangka pendek diantaranya, suhu panas yang menyebabkan lonjakan permintaan batu bara untuk sumber energi pendingin ruangan dan perang Israel-Hamas yang membuat kekhawatiran pasokan batu bara global serta pembukaan kembali impor batu bara oleh China dari Australia, perlambatan perekonomian China, dan musim dingin Eropa yang lebih hangat dibanding tahun-tahun sebelumnya (Taufani, 2023).

Fluktuasi harga batu bara yang terjadi pada periode 2022 hingga 2023 memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan tambang batu bara. Lonjakan harga batu bara pada tahun 2022, yang mencapai level tertinggi menjadi pendorong utama penguatan saham-saham tambang karena meningkatnya ekspektasi pendapatan dan laba perusahaan. Namun, penurunan harga batu bara yang terjadi pada tahun 2023 mulai memberikan tekanan pada saham sektor tambang. Meski demikian, sentimen jangka pendek seperti peningkatan permintaan akibat suhu panas dan kekhawatiran terhadap pasokan global akibat konflik Israel-Hamas masih memberikan dukungan terhadap stabilitas harga saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Ramdhonah et al. (2019) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan untuk dimanfaatkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan skala operasionalnya, tetapi juga

memberikan gambaran tentang kemampuannya untuk menarik investor dan mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya, faktor-faktor yang penting dalam membangun kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perusahaan yang dianggap besar berupaya secara optimal untuk memperoleh, mengakuisisi, mengembangkan, memanfaatkan, memelihara, dan mengungkapkan sumber daya strategisnya (Budisaptorini et al., 2019).

Hasil penelitian Yudha et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wahasusmiah & Arshinta (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang menarik bagi investor, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Husna & Rahayu, 2020).

Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Yudha et al., 2022). Kenaikan nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan peningkatan harga saham yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki

kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif sehingga menarik minat para investor. Seiring dengan peningkatan harga saham, kepercayaan terhadap perusahaan juga semakin kuat yang dapat mendorong stabilitas keuangan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Aeni & Asyik (2019) dan Yudha et al. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan seperti peningkatan pendapatan, aset, atau ukuran perusahaan lainnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan ini mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al. (2022) dan Yusuf et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang memepengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi peranan yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba untuk ekspansi, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Agustin et al. (2022) menjelaskan kinerja keuangan yakni cerminan keadaan ataupun posisi keuangan dari perusahaan untuk

suatu periode dan juga mampu berperan sebagai ukuran dari kesuksesan perusahaan untuk meraih keuntungan.

Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin melalui rasio profitabilitasnya yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) berguna untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Sondakh, 2019). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki (Diana & Osesoga, 2020).

Hasil penelitian Erlinda & Idayati (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Shavitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disisi lain kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin jelas efek skala yang dimilikinya dan semakin sensitif perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui tata kelola perusahaan dan cara lainnya (Zhou et al., 2022). Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyaknya total aset yang dimiliki, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam

mengelola asetnya untuk kegiatan operasional guna menghasilkan laba (Diana & Osesoga, 2020). Tingkat laba yang tinggi disertai dengan pengelolaan aset yang efisien akan menghasilkan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi..

Hasil penelitian Diana & Osesoga (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Lutfiana & Hermanto (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan lebih diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh sehingga pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Kelana & Lailatul, 2020). Pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan potensi peningkatan pendapatan dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang bertumbuh cenderung memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Kelana & Lailatul (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perlu diuji ulang dengan variabel, sampel, dan periode yang beberda, sehingga pengujian kembali penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui dan mengkonfirmasi hasil penelitisn sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1 Menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2 Menguji adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3 Menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4 Menguji adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik dari manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi serta memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan terutama di sektor pertambangan dalam rangka untuk meningkatkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.